

Pemanfaatan Media Puzzle Ekspresi untuk Meningkatkan Kemampuan Pengendalian Diri Anak Usia Dini

Salma Delvika Rahma¹, Anik Lestaringrum²
PG PAUD, FKIP, Universitas Nusantara PGRI Kediri
salmakediri161@gmail.com¹, aniklestariningrum@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to describe theoretically whether the use of expression puzzle media can improve self-control abilities in early childhood. The low ability of self-control in children is one of the obstacles for a teacher in delivering learning material. The ability to control oneself in children requires an appropriate learning media so that it can help the process of self-development as a whole. Expression puzzle media is one of the learning media that can be used by teachers to make it easier for students to accept learning. The design of this research is a literature or conceptual review, in which the researcher will describe supporting theories about puzzle learning media and early childhood self-control. Data sources were extracted from various previous research results in journals, reference books and other relevant studies. Data processing describes in a narrative manner and then writes down the bibliographical sources in detail. The results of the study are expected to serve as preliminary material for the usefulness of this expression puzzle media, children can learn to control their emotions, besides that children can also learn to solve a problem, learn to recognize colors, recognize various kinds of expressions and children can learn to read with this media. The recommendations in this study will be continued in the advanced research stages in order to deepen the results of the theoretical analysis obtained empirically.

Keywords: expression puzzle media, self-control, early childhood

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mendeskripsikan secara kajian teoritik apakah pemanfaatan media puzzle ekspresi dapat meningkatkan kemampuan pengendalian diri pada anak usia dini. Rendahnya kemampuan pengendalian diri pada anak menjadi salah satu hambatan bagi seorang guru dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran. Kemampuan pengendalian diri pada anak diperlukan sebuah media pembelajaran yang tepat sehingga dapat membantu proses pengembangan diri secara menyeluruh. Media puzzle ekspresi salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk mempermudah peserta didik dalam menerima sebuah pembelajaran. Desain penelitian ini adalah kajian literature atau konseptual, dimana peneliti akan mendeskripsikan teori-teori pendukung tentang media pembelajaran puzzle dan pengendalian diri anak usia dini. Sumber data digali dari beragam hasil penelitian terdahulu jurnal, buku referensi maupun kajian lain relevan. Pengolahan data mendeskripsikan secara narasi kemudian dituliskan sumber pustaka secara terperinci. Hasil kajian diharapkan sebagai bahan pendahuluan kebermanfaatannya adanya media puzzle ekspresi ini anak dapat belajar mengendalikan emosi dirinya, selain itu anak juga dapat belajar untuk memecahkan suatu permasalahan, belajar mengenal warna, mengenal macam-macam ekspresi serta anak dapat belajar membaca dengan media tersebut. Rekomendasi dalam kajian ini akan dilanjutkan dalam tahapan penelitian lanjutan supaya memperdalam hasil analisa teori yang diperoleh dibuktikan secara empirik.

Kata Kunci: media puzzle ekspresi, pengendalian diri, anak usia dini

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah sosok manusia kecil yang mengalami sebuah proses perkembangan dengan pesat yang akan menjadi sebuah dasar bagi kehidupan yang mereka lalui selanjutnya. Mereka memiliki karakteristik yang sangatlah unik dan berbeda dengan anak-anak yang lainnya, anak juga memiliki sifat egoisentris serta rasa keingintahuan yang tinggi (Sujiono, 2013:6). Masalah yang belum dapat diatasi yaitu sifat egoisentris dan pengendalian diri saat berinteraksi dengan lingkungan. Untuk mendukung tumbuh kembang anak terdapat beberapa aspek perkembangan menurut para ahli yaitu perkembangan Sosial Emosional, Nilai Agama dan Moral, Bahasa, Fisik Motorik, Kognitif, serta Seni.

Dari beberapa aspek perkembangan yang telah di sebutkan kita akan membahas mengenai Perkembangan Sosial Emosional yang terjadi pada anak, yaitu tentang Kemampuan Pengendalian Diri pada anak. Yang dimana perkembangan sosial emosional pada anak usia dini menjadi hal yang sangat penting dalam pembentukan sikap, nilai serta perilaku dari anak pada masa mendatang. Perkembangan ini menjadi satu perkembangan yang harus ditangani secara khusus, karena di dalamnya anak akan dibina serta di bentuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab serta mandiri di masa mendatang (Dhiu & Fono, 2022).

Masa *golden age* adalah masa yang sangat tepat untuk menstimulasi dan mengajarkan kepada anak agar anak dapat mengendalikan emosinya dengan baik, karena masa berkembang otak anak pada tahapan yang tepat ketika stimulasi diberikan. Stimulasi yang diberikan pada usia ini sangatlah penting karena merupakan awal fondasi untuk pembangunan *human capital*, sebab anak yang melalui tahapan perkembangan yang optimal akan tumbuh menjadi manusia dewasa yang sehat jasmani, rohani dan produktif untuk kelanjutan kehidupannya di masyarakat (Fuadia, 2022).

Perkembangan sosial emosional Menurut Riana Mashar dalam Dhiu & Fono (2022) yaitu kemampuan untuk mengendalikan, mengolah, dan mengontrol emosi agar mampu merespon secara positif setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi-emosi. Sedangkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini sendiri merupakan aspek perkembangan yang paling penting untuk diketahui serta dikembangkan pada anak khususnya dalam dunia PAUD karena merupakan perpaduan antara kecerdasan sosial dan emosional yang secara khusus mengacu pada kapasitas anak untuk memiliki rasa percaya diri, kepercayaan, empati serta juga mencakup kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat ekspresi dan rasa ingin tahu kognitif.

Perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah sebuah proses belajar pada diri anak tentang bagaimana berinteraksi dengan orang disekitarnya yang sesuai dengan aturan sosial serta agar anak lebih mampu dalam mengendalikan perasaannya. munculnya berbagai sikap yang tidak bisa diterima secara sosial tersebut terjadi karena adanya interaksi yang

terjalin dalam sebuah kegiatan yang dilakukan oleh anak, yaitu kegiatan yang terdiri atas kegiatan individu, dalam kelompok kecil dan dalam kelompok besar dimana dalam proses kegiatan berinteraksi tersebut akan menghasilkan sebuah perilaku sikap baik dan perilaku sikap buruk (Darmayanti et al., 2022).

Untuk meningkatkan kemampuan pengendalian diri pada anak peneliti memilih untuk menggunakan media edukatif yang menarik yaitu puzzle ekspresi. Media ini sangat menarik karena dalam penggunaannya melibatkan anak secara langsung, mudah di buat, bahan pembuatan mudah di dapat, dan multifungsi yaitu dapat digunakan untuk pengenalan warna serta belajar membaca sebuah kata. Media ini juga memiliki pengaruh untuk merespon otak anak dalam memecahkan suatu permasalahan. Dengan menggunakan media ini diharap dapat meningkatkan kemampuan pengendalian diri pada anak melalui kegiatan bermain serta belajar dengan menggunakan media yang menarik. Media puzzle ekspresi ini terbuat dari kertas karton sebagai box kotaknya dan kardus bekas sebagai puzzle kata serta puzzle ekspresinya.

Sehingga pengalaman yang bermakna dalam meningkatkan kemampuan pengendalian dirinya dengan media pembelajaran yang menarik bisa anak dapatkan.

PEMBAHASAN

1. Pengertian Anak Usia Dini

A. Anak Usia Dini

Adalah seorang anak yang memiliki usia dari nol sampai enam tahun, yang mana pada masa ini anak memiliki pembentukan karakter kepribadian yang sangat luar biasa yang terjadi pada dirinya. Pada usia ini terjadi pula perkemangan dan pertumbuhan yang sangat pesat. Pada masa enam tahun anak tidak dapat mengulang kembali kehidupan masa kanak-kanaknya, karena pada masa enam tahun ini anak tersebut sudah dapat membentuk stimulasi yang berkualitas tinggi, stimulus tersebut dapat memberikan aspek potensi yang lebih tinggi dari pada sebelumnya. Untuk mengasah potensi tersebut, anak harus memiliki asupan yang bergizi dalam pendidika tubuhnya, memberi kasih sayang yang penuh, dan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan, pertumbuhan serta kemampuannya (Arlina et al., 2023).

Proses perkembangan yang pesat akan dialami oleh anak usia dini dan akan menjadi sebuah dasar bagi kehidupan yang akan mereka lalui selanjutnya sebagai sesosok individu. Karakteristik yang dimiliki oleh anak usia dini sangatlah unik dan berbeda satu anak dengan anak yang lainnya, anak juga memiliki sifat egoisentris serta rasa keingintahuan yang tinggi (Sujiono, 2013:6). Pada usia 0-6 tahun adalah usia keemasan (*golden age*) bagi anak, yaitu masa dimana berbagai informasi tentang lingkungannya dapat diserap dengan baik oleh anak, baik melalui penglihatan ataupun pendengaran (Nurfadila et al., 2023). Karena pada usia ini adalah masa dimana anak mencapai perkembangan yang optimal yaitu sebesar 80% (Sari et al., 2020). Karakteristikk yang dimiliki anak usia dini berbeda dengan orang

dewasa karena mereka tumbuh dan berkembang dengan banyak cara dan berbeda-beda (Lestaringrum, 2017). Pemberian stimulasi yang tepat kepada anak dapat memaksimalkan tumbuh kembang mereka. Pemberian stimulus dapat dilakukan melalui lingkungan keluarga, PAUD jalur non formal seperti tempat penitipan anak (TPA) atau kelompok bermain (KB) dan PAUD jalur formal seperti TK dan RA (Chantia, 2022).

B. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan pribadi yang memiliki tingkah laku unik dan menarik, sehingga membuat para orang tua terhibur dengan kehadiran mereka. Selain itu karakteristik yang mereka miliki jauh berbeda dengan orang dewasa, karena cara tumbuh dan kembang mereka berbeda-beda. Menurut Lestaringrum, (2017) macam-macam karakteristik anak usia dini yaitu :

1. Rasa ingin tahu mereka yang besar terhadap dunia sekitar, seperti :
 - a. Meraih benda-benda yang ada dalam jangkauannya terjadi pada masa bayi.
 - b. Seringnya anak membongkar pasang suatu hal karena rasa keingintahuannya dan seringnya anak bertanya tentang suatu hal dengan bahasa yang mereka miliki terjadi pada usia 3-4 tahun.
2. Individu yang unik, dalam hal umum anak memiliki banyak kesamaan akan tetapi anak juga memiliki ciri khas tersendiri dalam bakat, minat, gaya belajar, dan masih banyak lagi. Keunikan ini berasal dari faktor genetik dan lingkungan anak.
3. Suka berimajinasi dan berfantasi, pada usia ini anak sangat suka membayangkan serta mengembangkan berbagai hal yang melampaui kondisi atau keadaan nyata, contohnya menciptakan teman imajiner berupa orang, benda, dan hewan.
4. Masa paling berharga untuk belajar, sering disebut dengan masa "golden age" untuk anak karena pada masa ini terjadi perkembangan dan pertumbuhan yang pesat dalam berbagai aspek pada anak.
5. Menunjukkan sikap egoisentris, yaitu memandang semua hal melalui sudut pandang anak sendiri sehingga mengabaikan sudut pandang dari orang lain. Contoh perilaku yang di tunjukkan seperti, masih suka merengek, menangis, dan berebut mainan dengan anak lain.
6. Memiliki rentang konsentrasi yang pendek, perhatian anak akan mudah teralih dengan suatu hal yang menarik perhatian mereka.
7. Sebagai bagian dari makhluk sosial, anak mulai suka berinteraksi dan bermain dengan teman sebayanya. Anak mulai belajar berbagi, mengantri, dan toleransi atau mengalah dengan teman yang lainnya. Melalui interaksi yang terjalin anak mulai belajar untuk bisa di terima lingkungan sekitarnya, dan belajar berperilaku sesuai tuntutan lingkungan sosial anak.

- C. Titik Kritis Yang Perlu Diperhatikan Pada Anak Usia Dini menurut Leatariningrum, (2017):
1. Anak membutuhkan rasa aman (istirahat dan makan yang baik).
 2. Anak hadir ke dunia serta diprogram untuk menirukan sesuatu.
 3. Anak membutuhkan latihan dan rutinitas yang pasti.
 4. Anak memiliki kebutuhan untuk bertanya banyak hal dan mendapatkan jawaban dari pertanyaannya.
 5. Memiliki cara berpikir yang sangat berbeda dengan orang dewasa.
 6. Anak membutuhkan pengalaman langsung.
 7. Hal pokok anak dalam belajar yaitu trial dan error.
 8. Dunia anak adalah bermain.

2. Pengendalian Diri Anak Usia Dini

A. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia DiPni

1) Perkembangan Sosial

Perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial (Hurlock, 2004: 250) serta peningkatan kemampuan individu dalam berinteraksi dengan orang lain (Khaironi, 2018), yang di mulai dari orang tua, saudara, teman bermain, hingga masyarakat secara luas (Lubis, 2019).

Perkembangan sosial secara singkat dapat diartikan sebagai sebuah proses yang dilalui oleh anak yang didalamnya terdapat suatu interaksi dengan orang lain, yang bertujuan untuk memperoleh kemampuan berperilaku yang sesuai dengan norma, moral, dan tradisi yang ada.

B. Perkembangan Emosional Anak Usia Dini

Luapan perasaan ketika anak berinteraksi dengan orang lain (Lubis, 2019) atau suatu keadaan yang kompleks, dapat berupa perasaan yang disadari dan diungkapkan melalui ekspresi wajah ataupun tindakan, yang berfungsi sebagai penyesuaian diri terhadap suatu lingkungan untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan individu (Fuadia, 2022)

Perkembangan emosional anak secara singkat dapat diartikan sebagai suatu lupan perasaan yang terjadi secara sadar, dan diungkapkan melalui ekspresi maupun tindakan anak yang menjadisuatu respon ketika berinteraksi dengan orang lain.

C. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

a. Perkembangan Sosial Emosional

Kepekaan anak dalam memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi di kehidupan sehari-hari mereka (Lubis, 2019) dan suatu proses pembelajaran bagaimana berinteraksi sesuai dengan aturan sosial yang ada (Purnawati, 2020) serta mengacu pada perubahan

perilaku yang disebabkan oleh emosi tertentu yang mengelilingi kehidupan awal dan dialami melalui interaksi dengan orang lain (Nurhayati et al., 2023: 17)

Perkembangan sosial emosional anak secara singkat dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan perilaku yang terjadi karena emosi tertentu yang dialami dan dirasakan oleh anak ketika berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupannya.

b. Tahap Perkembangan Sosial Emosional Anak

Yaitu suatu proses pertumbuhan dimana seorang anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, mengekspresikan hal yang ia rasakan ketika berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya yang sesuai dengan tahapan usia, perkembangan dari masa kanak-kanak awal sampai masa kritis, dan disesuaikan dengan kehidupan yang sebenarnya (Saputri, 2020). Proses perkembangan sosial emosional anak berlangsung secara bertahap (Jahja, 2015:47-48) yaitu :

1. Masa kanak-kanak pertama/subjektif yaitu terjadi pada usia (0-3 tahun).
2. Masa kanak-kanak kritis/tord alter yaitu terjadi pada usia (3-4 tahun).
3. Masa kanak-kanak akhir/subjektif menuju objektif yaitu terjadi pada usia (4-6 tahun).
4. Masa kanak-kanak sekolah/objektif yaitu terjadi pada usia (6-12 tahun).
5. Masa kanak-kanak kritis II/pre puber (anak tanggung) yaitu terjadi pada usia (12-13 tahun).

c. Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak yaitu (Purnawati, 2020):

1. Faktor Hereditas
Yaitu terjadi kepada anak karena hal-hal yang orang tua turunkan atau bisa disebut dengan gen dari orang tua.
2. Faktor Lingkungan
Yaitu ketika terjadi pengalaman sosial emosional kepada seorang anak ketika belum atau setelah lahir, dan hal tersebut sangat berpengaruh pada pada biologis dan psikologis anak.
3. Faktor Umum
Yaitu gabungan dari faktor hereditas dan faktor lingkungan contohnya jenis kelamin dari anak dan Kesehatan dari anak tersebut.

3. Pengertian Media Puzzle

A. Media Puzzle

Media yang dimainkan dengan cara bongkar pasang (Purnamasari et al., 2022), permainan ini dapat mendorong kelincuhan serta koordinasi tangan dan pikiran, yang dilakukan dengan cara menyusun dan membongkar kepingan-kepingan menjadi bentuk utuh yang sempurna (Depdiknas dalam Haryono, 2020), selain itu permainan puzzle juga dapat mengasah kreativitas, keterampilan dan konsentrasi yang terdiri dari satu gambar dan terbagi atas beberapa kepingan-kepingan (Soebachman dalam Haryono, 2020).

Puzzle secara singkat dapat diartikan sebagai sebuah media permainan yang terdiri atas beberapa kepingan-kepingan yang membentuk sebuah gambar, dan di mainkan dengan cara membongkar kemudian menyusun kembali membentuk sebuah gambar yang sempurna.

B. Fungsi Media Puzzle menurut Purnamasari (2022) yaitu:

1. Melatih kesabaran, kosentrasi dan ketelitian anak.
2. Melatih koordinasi mata dan tangan pada anak.
3. Melatih logika anak.
4. Memperkuat daya ingat anak.
5. Mengenalkan anak pada konsep hubungan.
6. Melatih anak dalam berfikir sistematis.

C. Macam-Macam Jenis Puzzle menurut Purnamasari (2022) yaitu:

1. Puzzle konstruksi.
2. Puzzle batang.
3. Puzzle lantai.
4. Puzzle angka.
5. Puzzle transportasi.
6. Puzzle logika.
7. Puzzle geometri.
8. Puzzle penjumlahan dan pengurangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam perkembangan yang dialami oleh manusia masa keemasan pertumbuhan terjadi ketika usia dini. Karena masa-masa anak usia dini adalah masa dimana periode sensitive terjadi dan dalam periode tersebut anak dapat menerima berbagai macam stimulus dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja. Yang berarti anak siap untuk melakukan berbagai macam kegiatan untuk memahami dan menguasai lingkungannya. Pada masa ini terjadi pematangan fisik dan psikis yang membuat anak siap dalam merespon dan mewujudkan semua perkembangan yang diharapkan muncul pada pola perilaku sehari-hari anak.

Pengendalian diri pada anak dilihat dari bagaimana perkembangan sosial emosional anak tersebut. Sedangkan perkembangan sosial emosional pada anak usia dini yaitu rasa peka yang ada pada seorang anak untuk memahami bagaimana perasaan orang di sekitarnya apabila terjadi sebuah interaksi dalam keseharian hidup anak. Kemampuan pengendalian diri pada anak dapat di tingkatkan melalui berbagai macam cara dan salah satunya dengan kegiatan bermain sambil belajar menggunakan sebuah media. Selain itu perkembangan sosial emosional pada anak, dapat di pengaruhi oleh lingkungan tempat anak tinggal.

Puzzle adalah sebuah gambar yang dibagi menjadi beberapa potongan kecil yang memiliki tujuan untuk mengasah daya pikir, melatih kesabaran serta melatih kemampuan berbagi kepada anak. Media puzzle dapat disebut sebagai sebuah permainan edukasi karena permainan puzzle bukan hanya digunakan untuk bermain akan tetapi juga dapat mengasah otak anak, serta melatih kecepatan berfikir dan gerak tangan pada anak. Oleh sebab itu, media puzzle ekspresi ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar anak yaitu tentang pengendalian diri pada anak usia dini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arlina, Aulia, A. P., Sari, J. E., Ulandari, & Syafitri, A. 2023. *Implementasi Pembelajaran Di Sekolah RA Ar-Ridha*. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 5(1), 3660-3665.
- Chantia, R. 2022. *Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung*. Disertasi yang tidak Dipublikasikan. Bandar Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Darmayanti, N., Febrianti, A., Ginting, A. M. B., Parinduri, I. H., & Indriani, A. 2022. Kemampuan dalam mengendalikan emosional anak usia dini. Jurnal Pendidikan dan konseling, 4 (4), 1512-1519.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Dhiu, K. D., & Fono, Y. M. 2022. *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini, 2 (1), 56-61.
- Fuadia, N. N. 2022. *Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini*. Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta, 3 (1), 31-47.

- Haryono, M. 2020. *Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Puzzle Angka pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Gemilang Kota Bengkulu*. JDER Journal of Dehasen Education Review, 1 (1), 5-11.
- Hurlock, Elisabeth. 2004. *Perkembangan Anak*. (Terjemahan Tjandrasa, M.M., & Zarkasih, M). Jakarta : Erlangga.
- Khaironi, M. 2018. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jurnal Golden Age Hamzanwadi University, 3 (1), 1-12.
- Lestarinigrum, A. 2017. *Buku PERANCANAAN PEMBELAJARAN AUD_ISBN_9786026135544.pdf*. In Adjie Media Nusantara (pp. 1-107).
- Lubis, M. Y. 2019. *Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain*. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2 (1), 47-58.
- Nurfadila, A, Aisyah, D. S., & Karyawati, L. 2023. *Disiplin Dalam Pengendalian Emosi Anak Usia Dini*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9 (7), 21-28.
- Nurfadillah, B (Eds). 2023. *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Bandung Jawa Barat : Widina Bhakti Persada Bandung.
- Jahja Yudrik. (2015). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Purnamasari, T. P., Bariah, O., & Riana, N. 2022. *Efektivitas Penggunaan Media Puzzel Dalam Membaca Huruf Hijaiyyah*. Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 4 (4), 2027-2032.
- Purnawati, Z. 2020. *Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Pembelajaran Akuatik Di PAUD Al-Fathiyah Kelompk B Tahun Pelajaran 2019/2020*. Disertasi yang tidak Dipublikasikan. Mataram : Universitas Islam Negeri Mataram.
- Saputri, M. W. 2020. *Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bermain Kooperatif Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Muara Tembesi Tahun 2019/2020*. Disertasi yang tidak Dipublikasikan. Jambi : Universitas Jambi.
- Sari, N. M., Yetti, E., & Hapidin, H. (2020). *Pengembangan media permainan mipon's daily untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2), 831-839.
- Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT indeks Permata Putri 2013).